

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal untuk merealisasikan Undang-undang tersebut. Pendidikan formal meliputi pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal pada jenjang pendidikan menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan sesuai dengan bidang tertentu. SMK bertujuan menyiapkan siswa agar memiliki kepribadian yang bermoral dan beretika sehingga mampu meningkatkan kualitas hidup dan memiliki keahlian handal di bidangnya, menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja terampil produktif untuk dapat mengisi lowongan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja, serta menyiapkan siswa agar mampu

menguasai dan mengikuti perkembangan teknologi. Sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 yaitu SMK merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Selain itu, dalam kurikulum SMK ditegaskan mengenai tujuan umum Pendidikan Menengah Kejuruan antara lain: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara umum dan layak, (2) meningkatkan keamanan dan ketaqwaan peserta didik, (3) menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara yang mandiri dan bertanggung jawab, (4) menyiapkan peserta didik agar dapat menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan, dan seni.

Adapun tujuan khusus dari Pendidikan menengah kejuruan antara lain: (1) menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik mandiri atau sebagai tenaga kerja di dunia usaha/industri (DU/DI) sesuai bidang dan program keahliannya, (2) membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih berkompetensi dan mampu mengembangkan sikap professional dalam bidang dan program keahliannya, (3) membekali peserta didik dengan IPTEK, mampu mengembangkan diri melalui jenjang yang lebih tinggi, (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih. SMK Program Keahlian Tata Busana dituntut agar mampu menyiapkan tenaga kerja terampil yang berkualitas dan memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja di era kompetisi global yaitu dapat diandalkan menjadi faktor keunggulan menghadapi persaingan global (Widiastuti, 2007:230). Berkaitan dengan hal tersebut, SMK merancang program

pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pelajaran produktif untuk mengembangkan keahlian siswa sesuai dengan bidangnya.

SMK Negeri 4 Yogyakarta merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kejuruan yang berfungsi menyiapkan/menghasilkan tenaga pengatur dan mempersiapkan siswa untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki pengetahuan serta keterampilan sesuai dengan jurusan yang dipilih. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki beberapa program keahlian yang dilaksanakan menyesuaikan kebutuhan dunia kerja, antara lain Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias Rambut, Tata Rias Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Usaha Perjalanan Wisata. Salah satu program keahlian tersebut adalah Tata Busana. Program keahlian Tata Busana memiliki beberapa mata pelajaran produktif, salah satu pembelajaran yang diselenggarakan untuk siswa keahlian Tata Busana di SMK Negeri 4 Yogyakarta yaitu mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom-Made*.

Pembuatan Busana *Custom-Made* merupakan mata pelajaran produktif yang dilaksanakan untuk siswa Tata Busana kelas XI dan XII, dan diharapkan dapat memberikan keterampilan serta memotivasi siswa untuk menjadi sumber daya yang memenuhi standar kompetensi dalam lingkup busana. Mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom-Made* ini berisikan materi tentang pembuatan busana dengan pengerjaan sistem tailor maupun *couture* sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan serta dapat memenuhi kompetensi dasar dalam pembuatan busana *Custom-Made* bagi peserta didik.

Pembuatan Busana *Custom-Made* memiliki beberapa kompetensi dasar dan materi yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagaimana tercantum dalam silabus mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom-Made* yaitu menganalisis rancangan bahan (lab sheet) busana, membuat rancangan bahan, membuat busana sesuai rancangan bahan (lab sheet), dan menerapkan prosedur pembuatan busana. Kompetensi dasar tersebut dilaksanakan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan dalam melakukan tahapan-tahapan pembuatan busana mulai dari awal hingga akhir proses pembuatan.

Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa pada proses pembuatan busana *custom-made* adalah memasang bahan pelapis. Bahan pelapis merupakan salah satu bahan tambahan yang digunakan untuk menunjang pembuatan busana tertentu. Bahan pelapis pada praktik pembuatan busana *custom-made* merupakan salah satu bahan tambahan yang tergolong wajib digunakan karena sistem pembuatan busana yang diterapkan, yaitu sistem *tailoring* dan *couture*, sehingga pada proses pembuatan sampai penyelesaian akhir busana sangat memperhatikan kerapian. Bahan pelapis yang digunakan untuk menunjang pembuatan busana terdiri dari 4 jenis, yaitu *underlining*, *interlining*, *interfacing*, dan *lining*. Penelitian ini lebih memfokuskan pada bahan pelapis jenis *lining*. Pembuatan busana yang memerlukan bahan pelapis jenis *lining* antara lain bolero, rompi, jas, rok, serta bustier.

Berdasarkan pengamatan dan observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, memasang *lining* merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa pada praktik pembuatan busana *custom-made*. Perbedaan tingkat

keterampilan siswa merupakan salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi kinerja siswa sehingga juga berpengaruh pada kualitas hasil jadi busana yang dibuat. Kurangnya pengalaman dalam membuat busana berfuring/*lining* membuat siswa kurang menguasai prosedur dan teknik yang tepat dalam memasang bahan pelapis jenis *lining* sehingga siswa perlu bertanya sebelum melakukan praktik. Sedangkan sebelum dilaksanakannya praktik, guru menjelaskan dengan metode ceramah bukan dengan demonstrasi secara langsung sebab jam pelajaran terbatas, sehingga siswa sulit untuk memahami. Sementara itu, siswa yang memiliki kecenderungan kurang aktif dalam kelas lebih memilih untuk bertanya pada teman daripada guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja teman juga kinerja siswa itu sendiri. Siswa yang kurang aktif pada praktiknya lebih memilih untuk menunggu temannya selesai mengerjakan agar temannya tersebut dapat menjelaskan teknik dan prosedur kerja, sedangkan siswa yang ditanya menjadi lebih lamban karena harus mengajarkan kembali prosedur dan teknik yang telah ia praktikan. Kecepatan dan kecekatan kinerja setiap siswa beragam sedangkan jam praktik di kelas yang terbatas menyebabkan sebagian siswa lebih mengutamakan mengerjakan secara cepat daripada memperhatikan kerapihan, tentu hal itu akan berpengaruh pada hasil jadi busana.

Pembuatan busana rompi dan bolero merupakan pembelajaran praktik pertama pembuatan busana *custom-made* yang menggunakan furing/*lining* pada siswa kelas XI. Hasil jadi pembuatan busana tersebut dapat mengetahui secara signifikan keterampilan siswa dalam memasang *lining*. Penilaian pembuatan

busana *custom-made* di sekolah pada praktik menjahit busana dilakukan secara umum. Selain itu juga belum adanya perangkat penilaian yang dikembangkan guru untuk menilai keterampilan siswa dalam memasang *lining*, sehingga sulit untuk mendeskripsikan secara detail sejauh mana keterampilan siswa dalam memasang *lining* tersebut.

Keterampilan dalam memasang *lining* merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh siswa, sebab dapat menjadi bekal siswa pada pembelajaran pembuatan busana *berlining* selanjutnya yang tentunya akan lebih sulit. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kualitas busana yang dibuat sehingga dapat menghasilkan lulusan busana yang mampu bersaing didunia industri busana. Oleh karena itu, perlu adanya penilaian secara khusus pada bidang memasang *lining* agar dapat mendeskripsikan keterampilan siswa secara lebih jelas sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa dan guru mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi melakukan penelitian dengan mengambil judul “Keterampilan Memasang *Lining* Pembuatan Busana *Custom-Made* Siswa Kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta” untuk mengetahui secara lebih detail seberapa besar keterampilan siswa Tata Busana kelas XI dalam memasang bahan pelapis pada praktik membuat busana *Custom-Made*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pengamatan terhadap siswa Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta, maka masalah – masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengalaman siswa dalam praktik pembuatan busana yang menggunakan bahan pelapis jenis *lining*
2. Siswa kurang menguasai teknik yang tepat dalam memasang bahan pelapis jenis *lining*
3. Siswa memiliki kecenderungan kurang aktif bertanya pada guru pada saat kegiatan pembelajaran praktik
4. Kecepatan dan kecekatan kinerja siswa yang beragam dalam mengerjakan pembuatan busana
5. Jam praktik di kelas yang terbatas menyebabkan sebagian siswa lebih mengutamakan mengerjakan secara cepat daripada memperhatikan kerapihan

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, penulis akan memberikan pembatasan masalah sebagai fokus penelitian ini yaitu mendeskripsikan keterampilan siswa dalam memasang bahan pelapis jenis *lining* pada pembuatan busana *custom-made*. Busana yang dibuat terdiri dari rompi, bolero model 1, bolero model 2, dan bolero model 3.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana keterampilan memasang *lining* Pembuatan Busana *Custom-Made* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keterampilan memasang *lining* Pembuatan Busana *Custom-Made* siswa kelas XI Tata Busana SMK Negeri 4 Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan dijadikan sebagai inspirasi penelitian lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap terhadap penelitian ini sebagai bahan perbandingan serta sebagai informasi mengenai keterampilan siswa kelas XI dalam memasang *lining* pada mata pelajaran Pembuatan Busana *Custom-Made* di SMK Negeri 4 Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keterampilan belajar siswa mengenai pemasangan bahan *lining* sehingga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberi pengalaman dalam implementasi metodologi penelitian serta sebagai panduan keterampilan dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang ada hubungannya dengan kependidikan Teknik Busana.



- c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di UNY dan dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian lanjutan.